

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi setiap tahunnya akan semakin berkembang. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk lebih sigap dalam kelangsungan hidup perusahaan. Untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya, maka perusahaan tersebut harus membuat laporan keuangan yang baik untuk menarik minat para investor yang ada dalam laporan keuangan yang diterbitkan. Perusahaan juga dituntut untuk memuaskan konsumen dengan produk yang berkualitas dan memiliki sistem manajemen perusahaan yang baik (Antou et al., 2021).

Manajemen laba adalah sebuah fenomena mengenai pelaporan keuangan, dimana manajer (*agent*) berusaha untuk perekrayaan pemegang saham (*principal*) dan pihak yang berkepentingan lainnya untuk mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri atau perusahaan (Meily Surianti, Elsi Oktaviani, 2021). Menurut (Maryati et al., 2020), untuk meminimalisir terjadinya manajemen laba oleh manajemen perusahaan, maka seharusnya laporan keuangan disajikan secara handal. Motif perusahaan dalam melakukan manajemen laba yaitu guna meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba sangat berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, karena tingkat keuntungan atau laba

dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer (Maryati et al., 2020).

Agar dapat mencapai suatu target laba, biasanya manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga nantinya laba perusahaan dapat diatur. Dalam pemilihan kebijakan akuntansi ditunjukkan agar perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan laba yang akan diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen agar laporan keuangan perusahaan akan terlihat baik oleh para pengguna. Terkadang juga tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama dalam perusahaan, perilaku manajemen seperti itu disebut dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) (Lestari & Wulandari, 2019).

Fenomena manajemen laba yang terjadi di Uni Eropa dengan sampel perusahaan sebanyak 210 dengan pengamatan 1260 pada masa pandemi covid-19. Karena adanya kasus pandemi, akibatnya telah terjadi perubahan yang cukup besar bagi perilaku konsumen. Berdasarkan data yang diberikan oleh International Monetary Fund (IMF) sejak tahun 2009 dunia mengalami penurunan paling tajam dalam hal pertumbuhan PDB riil. Perubahan persentase tahunan pertumbuhan PDB riil dunia turun dari 2,8% pada 2019 menjadi (-4,4%) pada 2020. Persentase tahunan pertumbuhan PDB riil Uni Eropa yang sebesar 1,7% pada 2019 turun sebesar 5,6% pada 2020 (IMF, 2021). Hal tersebut manajer melakukan manajemen laba karena perubahan tren penawaran dan permintaan selama masa pandemi (Kazemi, 2022).

Tindakan manajemen laba dapat dilakukan oleh setiap perusahaan kecil maupun perusahaan yang sudah besar sekalipun. Tindakan manajemen laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan realita kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya, yang berarti kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Laba yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjadi informasi yang menyimpang dalam pengambilan keputusan.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, menyatakan bahwa mekanisme pertanggungjawaban dan kinerja manajemen yang menjadi perhatian utama adalah informasi laba. Manajemen yang kinerjanya dilihat berdasarkan informasi laba, karena menyadari adanya kecenderungan untuk lebih memperhatikan laba. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan berbagai cara dan lebih memilih metode akuntansi yang dapat memperhatikan informasi laba perusahaan yang lebih baik. Hal ini dapat menimbulkan perilaku menyimpang manajemen, salah satunya adalah manajemen laba (Meily Surianti, Elsi Oktaviani, 2021).

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran dewan komisaris. Menurut undang-undang nomor 40 tahun 2007 dewan komisaris adalah orang perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris dengan jumlah yang tepat tergantung pada jenis industri perusahaan dan dewan komisaris dengan jumlah yang lebih berpotensi menyebabkan kinerja perusahaan yang lebih

buruk karena kesulitan dalam menjalankan perannya (Ratnaningsih & Mashelia, 2020).

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan. Menurut Jansen Mecling (1976) terdapat suatu mekanisme yang dapat meminimalisir perilaku manajemen dalam perekayasaan laporan keuangan yang timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik yang disebut dengan kepemilikan saham manajerial. Dengan adanya kepemilikan manajerial, kepentingan antara pemilik diharapkan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajemen serta manajemen dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan yang memicu terjadinya praktik manajemen laba (Pratomo & Alma, 2020).

Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba yaitu komite audit. Komite audit yang dibentuk dewan yang bertugas memantau, mengendalikan, dan mengelola perusahaan. Komite audit yang baik akan meningkatkan kualitas dan integritas laporan keuangan tahunan yang diaudit. Semakin besar jumlah anggota komite audit maka, akan semakin rendah kejadian manajemen laba, komite audit bisa membela kepentingan pemegang saham terhadap operasi manajemen laba (Sari & Hasnawati, 2022).

Hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Maryati et al., 2020) menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba, sedangkan ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Selanjutnya penelitian dari (E Janrosli & Lim, 2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor keempat yang mempengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas. Menurut (Rosalita, 2021) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan kebijakan keuangan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam satu periode. Menurut (Antou et al., 2021) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas juga memiliki peran penting dalam mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan investasi. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Dengan semakin tingginya profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Keterkaitan antara manajemen laba dengan profitabilitas adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba yaitu dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada (Lestari & Wulandari, 2019).

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ruslim & Muspyta, 2021) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Selanjutnya pada penelitian (Paramitha & Idayati, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kemudian penelitian dari (Damayanti & Kawedar, 2018) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor kelima yang mempengaruhi manajemen laba yaitu konservatisme akuntansi. Menurut Watts (2003), konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi yang melaporkan laba atau aset yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi (Maryati et al., 2020).

★ Salah satu kondisi atau perilaku manajemen laba dapat meminimalisir dengan menerapkan konservatisme akuntansi, dimana konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko dalam suatu bisnis. Sehingga suatu perusahaan yang menerapkan prinsip ini akan cenderung memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maryati et al., 2020) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh

(Wibisono & Fuad, 2019) konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Maryati et al., 2020). Untuk memberikan pembeda penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu terletak pada tahun dan sampel penelitian, dimana penelitian terdahulu mengambil pada perusahaan manufaktur sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sedangkan, penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Alasan mengambil sampel *consumer non cyclical* dalam penelitian ini karena perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang dijual kepada konsumen dan bersifat anti-siklis atau barang primer dimana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini menambahkan satu variabel yaitu profitabilitas. Karena dengan semakin tingginya profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan tinggi profitabilitas adalah rasio yang memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga sekelompok rasio yang menggabungkan likuiditas, manajemen asset dan utang pada hasil operasi.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
5. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka disusun batasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih terfokus, terarah dan tidak jauh dari inti masalah sehingga diberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas dan konservatisme akuntansi.
2. Dalam penelitian ini diambil dalam laporan berkelanjutan di sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
3. Sampel penelitian ini adalah sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa kepemilikan manjerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **E. Manfaat penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Bagi perusahaan

★ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas dan konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba di sektor *consumer non cyclical*.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi yang berguna untuk investor dan calon investor dalam mengambil keputusan agar dapat menilai manajemen laba dengan tepat.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

